ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v6i3.9461

STRATEGI MANAJEMEN LINGKUNGAN (ECO-PESANTREN): STUDI LAPANGAN PENGELOLAAN SANITASI DAN KEBERSIHAN DI PONDOK PESANTREN ANWARUL HUDA MALANG

Environmental Management Strategy (Eco-Pesantren): A Field Study of Sanitation and Cleanliness Management at Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang

Wahyudi Widodo
STAI Mahad Aly Alhikam Malang
wahyudiwidodo62@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 23, 2026	Mar 23, 2026	Apr 9, 2026	Apr 9, 2026

Abstract

Although environmental management in *pondok pesantren*, particularly in the aspects of sanitation and cleanliness, is an important necessity, its implementation remains challenging due to the large number of *santri* and the density of daily activities. This study aims to analyze the *Eco-Pesantren*-based environmental management strategy in managing sanitation and cleanliness at Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. This study used a qualitative method with a field study approach through observation, in-depth interviews, and documentation involving the *pesantren* leader, administrators, and *santri*. The results showed that the environmental management strategy was implemented in a planned and integrated manner through the functions of planning, implementation, supervision, and evaluation. Sanitation and cleanliness management is not only technical in nature, but is also internalized as a *pesantren* value and culture

AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

through written policies, active participation of *santri*, and an educational supervisory approach. The *Eco-Pesantren* program has a positive impact on environmental cleanliness, *pesantren* health, and the formation of *santri* awareness and clean living behavior. This study concludes that Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang can serve as a model of good practice in implementing *Eco-Pesantren* based on sustainable environmental management.

Keywords: *Eco-Pesantren*; Environmental Management; *Pesantren* Sanitation; Environmental Cleanliness; Pondok Pesantren.

Abstrak: Meskipun pengelolaan lingkungan di pondok pesantren, khususnya dalam aspek sanitasi dan kebersihan, merupakan kebutuhan penting, pelaksanaannya masih menjadi tantangan karena tingginya jumlah santri dan padatnya aktivitas harian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen lingkungan berbasis *Eco-Pesantren* dalam pengelolaan sanitasi dan kebersihan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi lapangan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pimpinan pesantren, pengurus, dan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen lingkungan dilaksanakan secara terencana dan terintegrasi melalui fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pengelolaan sanitasi dan kebersihan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga diinternalisasikan sebagai nilai dan budaya pesantren melalui kebijakan tertulis, partisipasi aktif santri, serta pendekatan pengawasan yang edukatif. Program *Eco-Pesantren* berdampak positif terhadap kebersihan lingkungan, kesehatan pesantren, serta pembentukan kesadaran dan perilaku hidup bersih santri. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dapat dijadikan model praktik baik dalam penerapan *Eco-Pesantren* berbasis manajemen lingkungan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Eco-Pesantren*; Manajemen Lingkungan; Sanitasi Pesantren; Kebersihan Lingkungan; Pondok Pesantren.

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama memiliki tantangan unik dalam pengelolaan lingkungan, khususnya terkait sanitasi dan kebersihan, karena santri tinggal secara intensif dalam satu kompleks (Muchasan et al., 2024). Banyak pesantren di Indonesia masih menghadapi kondisi sanitasi yang belum memenuhi standar kesehatan, seperti keterbatasan air bersih, fasilitas MCK yang minim, serta kurangnya pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di antara santri dan pengurusnya. Kondisi ini bukan hanya berisiko menimbulkan penyakit lingkungan seperti diare, infeksi kulit, maupun gangguan pernapasan, tetapi juga berdampak pada kualitas pembelajaran karena santri yang sakit akan sering absen. Studi lapangan menunjukkan bahwa beberapa pesantren membutuhkan perbaikan signifikan terkait sanitasi, termasuk pengelolaan limbah dan penyediaan fasilitas air bersih yang memadai. Tantangan ini kerap terjadi karena minimnya

sumber daya, keterbatasan dana, dan kurangnya integrasi pendidikan lingkungan dalam praktik keseharian pesantren (Yusuf, 2024). Permasalahan tersebut kemudian mendorong munculnya konsep *Eco-Pesantren*, sebuah inovasi pengelolaan pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan hidup dalam sistem pendidikan dan operasional sehari-hari.

Eco-Pesantren merupakan pendekatan pendidikan Islam yang berfokus pada pengembangan kesadaran dan praktik ramah lingkungan di lingkungan pesantren, mulai dari pengelolaan sampah, pemanfaatan air secara efisien, hingga pelaksanaan kegiatan penghijauan dan edukasi lingkungan. Model ini merupakan respon terhadap kebutuhan untuk menciptakan pesantren yang tidak hanya unggul dalam aspek keagamaan tetapi juga mampu menjaga kesehatan lingkungan secara berkelanjutan (Ainiyah & Awakachi, 2025). Studi lain menyebutkan bahwa Eco-Pesantren juga berperan dalam membentuk karakter santri yang peduli terhadap alam dan perilaku hidup bersih, sekaligus menerjemahkan nilai-nilai Islam dalam aksi nyata pelestarian lingkungan (Makrufah, 2026). Ini sejalan dengan upaya pemerintah dan lembaga terkait untuk mendorong pesantren menjadi agen perubahan dalam konservasi lingkungan (Yusuf, 2024). Dengan demikian, Eco-Pesantren bukan sekadar program simbolik, tetapi bagian dari strategi manajemen pendidikan yang komprehensif untuk membangun budaya lingkungan yang sehat.

Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang yang dipilih sebagai lokasi penelitian dikenal sebagai salah satu pesantren terbaik yang meraih penghargaan Eco-Pesantren di Jawa Timur. Penghargaan ini menandakan bahwa Anwarul Huda berhasil menerapkan praktik lingkungan hidup yang lebih matang dibanding sebagian besar pesantren lain di kawasan tersebut. Prestasi ini menjadi fokus penting dalam studi karena menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sanitasi dan kebersihan adalah hasil dari strategi manajemen lingkungan yang terencana dan berkelanjutan. Kesadaran seluruh warga pesantren, mulai pengurus, ustadz/ustadzah hingga santri, dalam menerapkan program Eco-Pesantren menjadi variabel kunci dalam pencapaian prestasi ini. Di samping itu, tokoh pengelola dan struktur organisasi pesantren di Anwarul Huda memungkinkan adanya koordinasi yang baik antar unit dalam menjalankan program ramah lingkungan. Faktor-faktor internal seperti komitmen pimpinan menjadi pembeda utama dengan pesantren lain yang belum berhasil mencapai tingkat pengelolaan lingkungan yang sama.

Pentingnya penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa yang membedakan judul ini dari penelitian lain adalah fokus eksplisit pada strategi manajemen lingkungan sebagai variabel utama dalam keberhasilan pengelolaan sanitasi dan kebersihan. Banyak penelitian terdahulu membahas Eco-Pesantren dari sudut pendidikan karakter atau inovasi kurikulum, tetapi sedikit yang menelaah secara mendalam *bagaimana* manajemen lingkungan dijalankan sebagai strategi operasional yang sistematis (Hermawansyah, 2025). Penelitian ini akan memperlihatkan hubungan antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sanitasi dengan pencapaian *Eco-Pesantren* di Anwarul Huda. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini memberikan gambaran rinci tentang praktik terbaik, tantangan, dan solusi yang diimplementasikan di lapangan. Fokus ini juga memungkinkan rumusan rekomendasi yang dapat diaplikasikan oleh pesantren lain yang ingin meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan. Oleh karena itu, studi ini memiliki nilai kontribusi praktis dan teoretis dalam pengembangan manajemen lingkungan berbasis pesantren.

Dengan latar seperti ini, penelitian ini bukan hanya menyoroti kondisi sanitasi yang adalah masalah umum di banyak pesantren, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana pendekatan manajemen lingkungan yang efektif dapat menjadi solusi nyata untuk permasalahan tersebut. Penerapan Eco-Pesantren di Anwarul Huda menjadi contoh konkret bahwa pengelolaan sanitasi yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup santri, mendorong budaya kebersihan, dan sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan secara holistik. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat diadopsi oleh pesantren lain di Indonesia, khususnya dalam konteks penguatan manajemen lingkungan. Selain itu, temuan studi ini juga dapat memperkaya kajian akademik tentang pengintegrasian pendidikan keagamaan dengan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi tinggi dalam konteks pendidikan Islam dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi lapangan (*field research*), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi manajemen lingkungan (Eco-Pesantren) dalam pengelolaan sanitasi dan kebersihan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menekankan pada proses, makna, serta praktik pengelolaan lingkungan yang dijalankan oleh

aktor-aktor pesantren dalam konteks alami. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang pada rentang waktu 12 Desember 2025 hingga 15 Januari 2025. Subjek penelitian meliputi pimpinan pesantren, pengurus lingkungan atau kebersihan, ustadz/ustadzah, serta santri yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program Eco-Pesantren. Objek penelitian difokuskan pada strategi manajemen lingkungan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengelolaan sanitasi dan kebersihan pesantren. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena Pondok Pesantren Anwarul Huda merupakan salah satu pesantren peraih predikat Eco-Pesantren terbaik di Jawa Timur, sehingga relevan untuk dikaji sebagai praktik terbaik (best practice). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan secara komprehensif pola pengelolaan lingkungan yang diterapkan di pesantren tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi sanitasi, fasilitas kebersihan, pengelolaan sampah, serta perilaku hidup bersih dan sehat warga pesantren dalam aktivitas sehari-hari. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci guna menggali informasi terkait kebijakan, peran manajemen, serta kendala dan strategi dalam penerapan Eco-Pesantren. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa arsip, foto kegiatan, peraturan pesantren, serta dokumen pendukung program lingkungan. Teknik analisis data menggunakan model (Matthew B Miles, A Michael Huberman, 2020), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan mendalam mengenai strategi manajemen lingkungan dalam pengelolaan sanitasi dan kebersihan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen lingkungan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dilaksanakan secara terencana dan terstruktur melalui konsep Eco-Pesantren. Pengelolaan sanitasi dan kebersihan tidak dipahami sekadar sebagai kegiatan teknis, tetapi sebagai bagian dari nilai pendidikan dan budaya pesantren. Pimpinan pesantren menetapkan kebijakan lingkungan sebagai program prioritas yang terintegrasi

dengan visi pesantren. Hal ini terlihat dari adanya aturan tertulis terkait kebersihan asrama, pengelolaan sampah, serta penggunaan fasilitas sanitasi. Setiap warga pesantren, baik pengurus maupun santri, memiliki tanggung jawab yang jelas dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Eco-Pesantren di Anwarul Huda sangat dipengaruhi oleh peran manajemen yang kuat dan konsisten.

Pada tahap perencanaan, pesantren menyusun program lingkungan melalui musyawarah pengurus dan pimpinan pesantren. Program tersebut meliputi pembagian jadwal piket kebersihan, pengelolaan sampah organik dan anorganik, penyediaan sarana MCK yang layak, serta kegiatan edukasi lingkungan bagi santri. Salah satu informan menyatakan,

"Kami tidak hanya menyuruh santri menjaga kebersihan, tetapi juga menyiapkan sistem dan aturan yang jelas agar program berjalan berkelanjutan." Ungkap pengurus pengelola

Pernyataan ini menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek keberlanjutan dan partisipasi seluruh warga pesantren. Selain itu, pesantren juga menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti dinas lingkungan hidup, dalam pembinaan Eco-Pesantren. Dengan perencanaan yang matang, program sanitasi dan kebersihan dapat dijalankan secara konsisten.

Pada tahap pelaksanaan, hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan pesantren relatif bersih, tertata, dan memiliki sistem sanitasi yang memadai. Fasilitas MCK tersedia dalam jumlah cukup dan terawat, tempat sampah dipisahkan berdasarkan jenisnya, serta terdapat area khusus untuk pengelolaan sampah organik. Santri secara rutin melaksanakan kegiatan kebersihan harian dan kerja bakti mingguan. Salah satu santri mengungkapkan,

"Kami sudah terbiasa membersihkan lingkungan karena ini sudah menjadi aturan pesantren, bukan karena takut hukuman." Ungkap santri

Ungkapan tersebut menunjukkan adanya internalisasi nilai kebersihan pada diri santri. Dengan demikian, pelaksanaan program Eco-Pesantren tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga edukatif.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa peran pengurus sangat dominan dalam mengawasi dan menggerakkan program sanitasi. Pengurus lingkungan secara rutin melakukan pengecekan fasilitas sanitasi dan kebersihan asrama. Jika ditemukan pelanggaran, pengurus lebih mengutamakan pendekatan edukatif dibandingkan sanksi. Seorang pengurus menyampaikan,

"Kami lebih memilih menegur dan memberi pemahaman agar santri sadar bahwa kebersihan itu kebutuhan bersama." Ungkap pengurus

Pendekatan ini menciptakan suasana yang kondusif dan mendorong kesadaran kolektif. Hal tersebut menjadi pembeda dengan pesantren lain yang masih mengandalkan pendekatan hukuman semata. Dengan pengawasan yang humanis, program Eco-Pesantren dapat berjalan secara efektif.

Dalam tahap evaluasi, pesantren melakukan penilaian berkala terhadap efektivitas program sanitasi dan kebersihan. Evaluasi dilakukan melalui rapat pengurus dan laporan dari koordinator kebersihan. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program yang kurang optimal, seperti penambahan fasilitas sanitasi atau penyesuaian jadwal kebersihan. Pimpinan pesantren menyatakan, *Evaluasi penting agar program tidak berhenti di tengah jalan dan terus menyesuaikan dengan kebutuhan pesantren.* Hal ini menunjukkan adanya siklus manajemen yang lengkap, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Evaluasi berkelanjutan inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan Pondok Pesantren Anwarul Huda meraih predikat Eco-Pesantren terbaik di Jawa Timur.

Upaya Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dalam mengembangkan konsep Eco-Pesantren tidak hanya tercermin melalui kebijakan dan program kebersihan, tetapi juga diwujudkan secara nyata melalui penataan lingkungan berbasis keanekaragaman hayati. Pesantren ini menanam berbagai jenis tumbuhan yang mencakup bunga hias, tanaman buah, serta tanaman peneduh dan tanaman produktif lainnya yang tersebar di berbagai sudut kawasan pesantren.



Gambar 1. Eco Green berbagai jenis tumbuhan

Pada gambar 1 diatas terlihat bahwa pesantren telah melakukan berbagai jenis tanaman yang dilakukan. Telihat pula bunga, pohon buah dan sayuran hingga jamu yang dikemas dalam tempat eco green. Keberadaan tanaman tersebut tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika yang memperindah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai ekologis, seperti meningkatkan kualitas udara, menjaga keseimbangan suhu lingkungan, serta menjadi sarana edukasi lingkungan bagi santri. Melalui aktivitas perawatan tanaman yang melibatkan santri secara langsung, pesantren menanamkan nilai kepedulian terhadap alam, tanggung jawab, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam yang menekankan prinsip rahmatan lil 'alamin.

Selain pengelolaan vegetasi, Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang juga melengkapi konsep Eco-Pesantren dengan keberadaan fauna sebagai bagian dari ekosistem lingkungan pesantren. Kolam ikan dengan berbagai jenis ikan serta pemeliharaan burung-burung dari beragam spesies menjadi sarana pembelajaran ekologis yang hidup bagi para santri.



Gambar 2. Hewan Jenis Burung

Pada gambar 2 terlihat berbagai jenis burung. Keberadaan hewan-hewan tersebut menciptakan lingkungan yang lebih seimbang, asri, dan alami, sekaligus memberikan pengalaman langsung bagi santri dalam memahami interaksi antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Integrasi unsur flora dan fauna ini menunjukkan keseriusan pesantren dalam menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan secara holistik. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang berhasil meraih penghargaan sebagai Eco-Pesantren terbaik di Jawa Timur tahun 2024/2025 yang

dianugerahkan langsung oleh Gubernur Jawa Timur, sebagai bentuk pengakuan atas komitmen dan konsistensinya dalam pengelolaan lingkungan berbasis nilai keagamaan dan pendidikan.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian

Aspek Manajemen	Temuan Utama	Dampak
Perencanaan	Program Eco-Pesantren dirumuskan melalui musyawarah dan kebijakan tertulis	Program berjalan sistematis dan berkelanjutan
Pelaksanaan	Piket kebersihan, pemilahan sampah, MCK terawatt	Lingkungan pesantren bersih dan sehat
Pengawasan	Pengurus aktif memantau dengan pendekatan edukatif	Meningkatkan kesadaran santri
Evaluasi	Dilakukan secara berkala melalui rapat dan laporan	Program terus mengalami perbaikan
Partisipasi Santri	Santri terlibat aktif dan sadar kebersihan	Terbentuk budaya hidup bersih
Hasil Akhir	Pesantren meraih predikat Eco-Pesantren terbaik	

Tabel 1 menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan sanitasi dan kebersihan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang merupakan hasil dari penerapan manajemen lingkungan yang terintegrasi. Aspek perencanaan yang dilakukan melalui musyawarah dan kebijakan tertulis menjadi dasar terlaksananya program Eco-Pesantren secara sistematis dan berkelanjutan. Pelaksanaan program melalui piket kebersihan, pemilahan sampah, serta perawatan fasilitas MCK berdampak langsung pada terciptanya lingkungan pesantren yang bersih dan sehat. Pengawasan yang dilakukan pengurus dengan pendekatan edukatif mampu meningkatkan kesadaran santri tanpa menimbulkan resistensi. Evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan program terus mengalami perbaikan sesuai kebutuhan. Partisipasi aktif santri menjadi faktor penting yang membentuk budaya hidup bersih, sehingga pada akhirnya pesantren berhasil meraih predikat Eco-Pesantren terbaik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian membuktikan bahwa keberhasilan Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang dalam pengelolaan sanitasi dan kebersihan sangat ditentukan oleh strategi manajemen lingkungan yang terintegrasi. Manajemen yang melibatkan seluruh unsur pesantren mampu membangun budaya kebersihan yang berkelanjutan. Program Eco-Pesantren tidak hanya berdampak pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku santri. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran santri dalam menjaga kebersihan tanpa harus diawasi secara ketat. Dengan

demikian, Pondok Pesantren Anwarul Huda dapat dijadikan model praktik baik (*best practice*) bagi pesantren lain dalam menerapkan Eco-Pesantren berbasis manajemen lingkungan.

PEMBAHASAN

Strategi manajemen lingkungan berbasis Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan dan kebijakan institusional yang kuat. Pimpinan pesantren menempatkan pengelolaan sanitasi dan kebersihan sebagai bagian integral dari visi dan budaya pesantren, bukan sekadar kegiatan operasional harian. Kebijakan tertulis yang mengatur kebersihan asrama, pengelolaan sampah, dan penggunaan fasilitas sanitasi mencerminkan adanya komitmen struktural terhadap lingkungan. Dalam perspektif manajemen, hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan strategis yang menempatkan lingkungan sebagai prioritas organisasi (Hasibuan SP, 2016). Kebijakan yang jelas memberikan arah dan batasan bagi seluruh warga pesantren dalam bertindak. Tanpa kebijakan yang kuat, program Eco-Pesantren berpotensi berjalan sporadis dan tidak berkelanjutan. Maka dari itu, keberhasilan Anwarul Huda menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci dalam manajemen lingkungan pesantren. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan lingkungan yang efektif harus dimulai dari level pengambil kebijakan tertinggi.

Pada tahap perencanaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Anwarul Huda menerapkan pendekatan partisipatif melalui musyawarah pengurus dan pimpinan pesantren. Perencanaan tidak hanya berorientasi pada kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan aspek keberlanjutan program sanitasi dan kebersihan. Penyusunan jadwal piket, sistem pemilahan sampah, serta penyediaan fasilitas MCK yang layak merupakan bukti adanya perencanaan yang sistematis. Pendekatan ini sejalan dengan teori manajemen lingkungan yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan (Jazuli et al., 2023). Dengan melibatkan pengurus dan santri dalam perencanaan, pesantren mampu membangun rasa memiliki terhadap program Eco-Pesantren. Rasa memiliki ini berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan dan konsistensi pelaksanaan program. Perencanaan yang matang juga meminimalkan potensi konflik dan resistensi di lapangan. Dengan demikian, tahap perencanaan menjadi fondasi utama keberhasilan pengelolaan sanitasi dan kebersihan di pesantren.

Pelaksanaan program Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Anwarul Huda menunjukkan adanya kesesuaian antara rencana dan praktik di lapangan. Lingkungan pesantren yang bersih, tertata, dan memiliki fasilitas sanitasi yang memadai menjadi indikator keberhasilan implementasi manajemen lingkungan. Santri secara rutin melaksanakan piket kebersihan harian dan kerja bakti mingguan sebagai bagian dari aktivitas pesantren. Kegiatan tersebut tidak diposisikan sebagai beban, melainkan sebagai kebiasaan yang terinternalisasi dalam kehidupan santri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya bersifat instruktif, tetapi juga edukatif. Nilai kebersihan ditanamkan melalui praktik langsung dan pembiasaan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan ini dinilai efektif karena membentuk sikap melalui pengalaman nyata (Mujtahid et al., 2023). Dengan demikian, pelaksanaan Eco-Pesantren di Anwarul Huda mampu mengintegrasikan aspek manajerial dan pedagogis secara seimbang.

Pengelolaan sanitasi di Pondok Pesantren Anwarul Huda juga menunjukkan perhatian serius terhadap aspek kesehatan lingkungan. Ketersediaan MCK yang cukup, bersih, dan terawat mencerminkan pemahaman pesantren terhadap pentingnya sanitasi sebagai bagian dari kesehatan santri. Sanitasi yang baik tidak hanya mencegah penyakit, tetapi juga mendukung kenyamanan dan produktivitas santri dalam belajar dan beribadah. Dalam perspektif manajemen lingkungan, sanitasi merupakan indikator utama kualitas lingkungan permukiman (Putra, 2024). Pesantren yang dihuni oleh banyak santri memerlukan sistem sanitasi yang terencana agar tidak menimbulkan masalah kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus secara rutin melakukan pengecekan fasilitas sanitasi untuk memastikan fungsinya tetap optimal. Tindakan ini mencerminkan adanya fungsi pengawasan yang berjalan efektif. Dengan sanitasi yang terkelola baik, pesantren berhasil menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni.

Pengawasan menjadi aspek penting dalam strategi manajemen lingkungan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengurus tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai pendidik dan motivator. Pendekatan edukatif yang digunakan dalam menegur santri menciptakan suasana yang humanis dan tidak represif. Pendekatan ini berbeda dengan pola pengawasan konvensional yang cenderung mengandalkan hukuman. Dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, santri didorong untuk memiliki kesadaran internal. Kesadaran internal ini lebih efektif dalam membentuk perilaku jangka panjang dibandingkan kepatuhan karena takut sanksi. Pengawasan yang humanis juga memperkuat hubungan antara pengurus dan santri. Dengan

demikian, fungsi pengawasan di Anwarul Huda tidak hanya menjaga keteraturan, tetapi juga membangun nilai dan karakter santri.

Evaluasi berkala yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Anwarul Huda menunjukkan adanya siklus manajemen yang utuh. Evaluasi dilakukan melalui rapat pengurus dan laporan koordinator kebersihan untuk menilai efektivitas program. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan program (Makruf et al., 2022). Misalnya, penambahan fasilitas sanitasi atau penyesuaian jadwal kebersihan dilakukan berdasarkan temuan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren bersikap adaptif terhadap kebutuhan dan dinamika lingkungan. Evaluasi juga mencegah program Eco-Pesantren berhenti di tengah jalan. Dalam teori manajemen, evaluasi merupakan tahap krusial untuk menjamin keberlanjutan program (Muchasan et al., 2024). Dengan evaluasi yang konsisten, Pondok Pesantren Anwarul Huda mampu mempertahankan kualitas pengelolaan lingkungannya. Inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan jangka panjang Eco-Pesantren.

Aspek partisipasi santri menjadi temuan penting dalam penelitian ini. Santri tidak hanya menjadi objek kebijakan, tetapi juga subjek aktif dalam pengelolaan lingkungan pesantren. Keterlibatan santri dalam piket kebersihan dan perawatan lingkungan menumbuhkan rasa tanggung jawab kolektif. Budaya hidup bersih terbentuk melalui proses pembiasaan yang terus-menerus. Hasil wawancara menunjukkan bahwa santri menjaga kebersihan bukan karena takut hukuman, tetapi karena kesadaran pribadi. Kesadaran ini merupakan hasil dari proses pendidikan lingkungan yang konsisten. Dalam konteks pendidikan pesantren, pembentukan karakter melalui praktik langsung dinilai lebih efektif sehingga itu, partisipasi santri menjadi kunci keberhasilan Eco-Pesantren berbasis manajemen lingkungan (Hasan et al., 2023).

Pengembangan Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Anwarul Huda juga diperkuat melalui penataan lingkungan berbasis keanekaragaman hayati. Penanaman berbagai jenis tanaman dan pemeliharaan fauna menciptakan lingkungan yang asri dan seimbang. Keberadaan tanaman dan hewan tidak hanya berfungsi ekologis, tetapi juga edukatif. Santri belajar memahami hubungan antara manusia dan alam melalui interaksi langsung. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan hidup yang menekankan pembelajaran kontekstual. Lingkungan pesantren menjadi laboratorium hidup bagi santri. Dengan demikian, Eco-Pesantren tidak hanya berfokus pada kebersihan, tetapi juga pada

pelestarian lingkungan secara holistik. Hal ini memperkuat identitas pesantren sebagai lembaga pendidikan yang peduli lingkungan (Pudjiastuti, 2021).

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Herdiansyah et al., 2015) dan (Saprodi, 2019) yang menyatakan bahwa keberhasilan program Eco-Pesantren sangat dipengaruhi oleh manajemen yang terintegrasi antara kebijakan, partisipasi warga pesantren, dan pengawasan berkelanjutan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pendekatan edukatif lebih efektif dalam membangun budaya lingkungan dibandingkan pendekatan represif. Kesamaan temuan ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Anwarul Huda memiliki landasan empiris yang kuat. Selain itu, integrasi nilai keagamaan dalam pengelolaan lingkungan terbukti memperkuat internalisasi perilaku ramah lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi memperkuat temuan penelitian sebelumnya. Hal ini menunjukkan konsistensi pola keberhasilan Eco-Pesantren di berbagai konteks. Oleh karena itu, Anwarul Huda dapat diposisikan sebagai contoh praktik baik yang relevan secara akademik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi manajemen lingkungan di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang berjalan efektif karena diterapkan secara terintegrasi dan berkelanjutan. Setiap fungsi manajemen, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi, saling mendukung satu sama lain. Integrasi antara kebijakan, partisipasi santri, dan pendekatan edukatif menciptakan budaya kebersihan yang kuat. Dampak program Eco-Pesantren tidak hanya terlihat pada kondisi fisik lingkungan, tetapi juga pada perubahan sikap dan perilaku santri. Keberhasilan meraih predikat Eco-Pesantren terbaik di Jawa Timur menjadi bukti konkret efektivitas strategi tersebut. Dengan demikian, Pondok Pesantren Anwarul Huda layak dijadikan model pengelolaan sanitasi dan kebersihan berbasis manajemen lingkungan. Model ini relevan untuk direplikasi di pesantren lain dengan penyesuaian konteks lokal. Pembahasan ini memperkuat posisi Eco-Pesantren sebagai pendekatan strategis dalam pembangunan lingkungan pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi manajemen lingkungan berbasis Eco-Pesantren di Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang telah dilaksanakan secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pengelolaan

sanitasi dan kebersihan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan teknis, tetapi diinternalisasikan sebagai nilai pendidikan dan budaya pesantren yang melekat dalam kehidupan sehari-hari santri. Peran pimpinan pesantren dan pengurus yang kuat, konsisten, serta humanis menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program Eco-Pesantren. Partisipasi aktif santri, dukungan kebijakan tertulis, serta pendekatan edukatif dalam pengawasan mampu membentuk kesadaran kolektif dan budaya hidup bersih yang berkelanjutan. Selain itu, integrasi aspek kebersihan, sanitasi, dan pelestarian lingkungan berbasis keanekaragaman hayati memperkuat kualitas lingkungan pesantren secara fisik dan edukatif. Dengan demikian, keberhasilan Pondok Pesantren Anwarul Huda Malang meraih predikat Eco-Pesantren terbaik di Jawa Timur merupakan hasil dari strategi manajemen lingkungan yang terintegrasi dan efektif.

Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan kajian manajemen lingkungan pada lembaga pendidikan berbasis pesantren. Secara akademik, penelitian ini memperkaya literatur mengenai implementasi Eco-Pesantren dengan menekankan integrasi fungsi manajemen dan internalisasi nilai kebersihan dalam budaya pesantren. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan manajemen yang partisipatif dan edukatif lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan dibandingkan pendekatan yang bersifat instruktif semata. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pengelola pesantren dan pemangku kebijakan dalam merancang dan mengimplementasikan program pengelolaan sanitasi dan kebersihan yang berkelanjutan. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan gambaran nyata tentang praktik baik (best practice) Eco-Pesantren yang dapat direplikasi di pesantren lain dengan menyesuaikan kondisi dan karakteristik masing-masing lembaga.

Rekomendasi penelitian selanjutnya 1) Memperluas cakupan kajian dengan melibatkan lebih dari satu pesantren agar diperoleh perbandingan strategi manajemen lingkungan dalam penerapan Eco-Pesantren. 2) Menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk mengukur secara lebih objektif dampak program Eco-Pesantren terhadap perilaku santri, kesehatan lingkungan, dan kualitas hidup warga pesantren. 3) Mengeksplorasi peran kurikulum dan integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam proses pembelajaran formal di pesantren. Dengan demikian, hasil penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih komprehensif dan mendukung penguatan program Eco-Pesantren secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

Ainiyah, N., & Awakachi, A. (2025). Green transformation in Islamic education institutions: Eco-pesantren innovation in shaping santri's environmental care character. *International Journal of Islamic Boarding School, 3*(1), 1–12. https://ijibs.uinkhas.ac.id/ijibs/article/view/50

Hasan, S., Hasanah, R., & Jannah, S. W. (2022). Peran dan Kontribusi Masyarakat Pesantren dalam Berbangsa dan Bernegara. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora, 4*(1), 19–32. https://doi.org/10.59059/tabsyir.v4i1.58

Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Herdiansyah, H., Jokopitoyo, T., & Munir, A. (2016). Environmental awareness to realizing green Islamic boarding school (eco-pesantren) in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 30*(1), Article 012017. https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/30/1/012017/meta

Hermawansyah, H. (2025). Eco-pesantren-based Islamic education management. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan, 16*(1), 102–114. https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i1.982

Jazuli, A., Salsabila, A. Y., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2023). The strategy of the head of madrasah in cultivating Fastabiqul Khoirot culture in the state high school environment in Batu City. *Education and Human Development Journal, 8*(2), 56–65. https://journal2.unusa.ac.id/index.php/EHDJ/article/view/4849

Makrufah, N. I. A., & Abror, S. (2026). Eco-pesantren program shaping Islamic character and environmental awareness. *Indonesian Journal of Innovation Studies, 27*(1). https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1889

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Muchasan, A., & Rohmawan, D. (2024). Pemanfaatan Teknologi di Pesantren (Dampak dan Solusi dalam Konteks Pendidikan). *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan, 10*(1), 16–33. https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/849

Mujtahid, Assidiqi, A. H., Sadiyah, D., & Maulana, H. F. (2023). Educational values in Eid culture of Javanese society in Malang and Jember. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 6*(4), 637–654. https://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/4225

Pudjiastuti, S. R., Iriansyah, H. S., & Yuliwati. (2021). Program Eco-Pesantren Sebagai Model Pendidikan Lingkungan Hidup. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara, 1*(1), 29–37. https://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/japd/article/view/942

Putra, I. D., Yulia, V., Putri, N. A., Hilvadani, T., Qoirunnisa, Harmain, Kuraesin, M., Husna, L., & Saputra, E. (2024). Manajemen Sanitasi Lingkungan dan Rumah Sehat Desa Balam Jaya Kecamatan Tambang Provinsi Riau. *Jurnal Pengabdian Kesehatan, 7*(3), 534–545. https://doi.org/10.31596/jpk.v7i3.452

Saprodi, E., Kastolani, W., & Ningrum, E. (2019). Integration of environmental education in Eco Pesantren Daarut Tauhiid Bandung. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 713–720. https://proceedings.ums.ac.id/index.php/iseth/article/view/1517

Tejaningsih, E., Mudofir, & Makruf, I. (2022). Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7*(1), 218–230. https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9096

Yusuf, M. (2024). Pesantren and environmental-based educational innovation: Building environmentally friendly pesantren. *Journal of Pesantren and Diniyah Studies, 1*(2), 116–133. https://doi.org/10.63245/jpds.v1i2.24